

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian ini, akan dilakukan pemaparan terhadap 1) latar belakang, 2) identifikasi masalah, 3) rumusan masalah, 4) tujuan dan manfaat penelitian, dan 5) struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Penyebaran *hoax* di Indonesia semakin meresahkan masyarakat. Peristiwa ini didukung dengan perkembangan teknologi dan informasi di Indonesia yang semakin berkembang pesat. Perkembangan ini diikuti pula dengan beragamnya media penyampaian informasi. Setelah media arus utama seperti media cetak dan elektronik, kini media dalam jaringan (daring) menjadi pilihan dalam menerima maupun menyampaikan informasi. Media daring dipilih karena menawarkan fleksibilitas yang tinggi. Media daring sangat memudahkan penggunaannya dalam mengakses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Penyampaian informasi di media daring dapat diakses melalui berbagai laman. Namun saat ini, penyampaian informasi di media daring tidak hanya dilakukan oleh situs-situs yang sudah terpercaya, tetapi juga oleh individu atau kelompok yang tidak bertanggungjawab. Informasi yang disampaikan oleh individu atau kelompok tersebut belum tentu berdasarkan fakta yang ada, inilah yang menjadi salah satu penyebab maraknya penyebaran *hoax* melalui media daring di Indonesia.

Menurut kamus Oxford (2017) *hoax* merupakan bentuk penipuan yang bertujuan untuk membuat kelucuan atau membawa bahaya. *Hoax* dalam bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta, sedangkan menurut kamus bahasa Inggris, *hoax* artinya olok-olok, cerita bohong, dan memperdayakan alias menipu. *Hoax* diartikan sebagai sesuatu yang direkayasa baik dengan cara memutarbalikkan fakta maupun mengaburkan informasi sehingga pesan yang benar tidak dapat diterima seseorang. *Hoax* berkaitan dengan ketidakjujuran atau tindakan berbohong. “Biasanya hal tersebut dilakukan untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain” (Gani, 2016, hlm. 16).

Kata *hoax* sendiri diyakini sudah ada sejak ratusan tahun sebelumnya, yakni dari kata '*hocus*' yang merupakan suatu mantra '*hocus pocus*', yang tidak lain ialah sebuah istilah yang kerap dipakai oleh pesulap dan serupa dengan '*sim salabim*'. Sejarah kemunculan *hoax* di Indonesia sendiri saat pemilihan Gubernur pada tahun 2012. Oknum penyebar *hoax* yang mengaku awalnya hanya iseng-iseng, pada kenyataannya telah membentuk opini publik dan membuat masyarakat percaya akan kebohongan berita tersebut. Penyebaran *hoax* rupanya tidak hanya sampai di situ, pada pemilihan Presiden 2014 publik kembali diramaikan dengan maraknya penyebaran *hoax*.

Peristiwa tersebut rupanya kembali meramaikan masyarakat Indonesia. Mengingat tahun 2019 merupakan tahun politik bagi Indonesia, tahun diselenggarakannya pesta demokrasi guna menentukan nasib bangsa untuk lima tahun ke depan. Momen ini pun dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan *hoax*. Menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika, selama April 2019, tercatat sebanyak 486 *hoax* yang berhasil diidentifikasi, dan 209 diantaranya merupakan *hoax* kategori politik.

Penelitian ini akan berfokus pada perbandingan sikap media dalam merekonstruksi suatu wacana yang di kemudian hari teridentifikasi sebagai *hoax*. Salah satunya terkait pemberitaan mengenai kasus Ratna Sarumpaet yang mengaku dianiaya, pengakuannya ini pun mendapat banyak sorotan media dan menghebohkan masyarakat saat itu. Berita daring dipilih dalam penelitian karena lebih praktis dan aktual dalam penyampaian setiap perkembangan informasinya. Media yang akan digunakan adalah Hidayatullah.com dan Okezone.com. Kedua media daring ini merupakan media daring yang cukup besar dan memiliki banyak pembaca setiap harinya terlihat dari banyaknya pengunjung situs website setiap media.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dua artikel berita daring dari masing-masing media yang berkenaan dengan kasus Ratna Sarumpaet. Berita yang dipilih berjumlah empat, terdiri dari dua berita dari kedua media terkait kasus Ratna Sarumpaet yang mengaku dianiaya dan dua berita dari kedua media setelah berita mengenai kasus Ratna Sarumpaet dianiaya teridentifikasi *hoax*. Keempat berita dari dua media kemudian dianalisis untuk melihat

bagaimana perbandingan sikap media tersebut terhadap pemberitaan yang sudah diberitakan teridentifikasi *hoax*. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara kedua media dengan melihat persamaan dan perbedaan pada wacana pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet, guna melihat sikap yang ditunjukkan kedua media melalui bahasa yang dikonstruksi. Perbandingan sikap media dapat terlihat dari wacana yang direkonstruksi, sehingga tepat untuk menggunakan kajian analisis wacana kritis. Model Van Dijk akan digunakan sebagai pisau analisis untuk membedah suatu teks. Model kerja Van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

Topik penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Aulia dalam skripsinya pada tahun 2018. Pada penelitian yang dilakukan Aulia, berfokus pada gerakan Masyarakat Anti Fitnah Indonesia (MAFINDO) dalam memerangi berita *hoax*. Penelitian dengan fokus kajian analisis wacana kritis model Van Dijk pernah dilakukan sebelumnya oleh Tia Agnes Astuti. Pada penelitiannya Astuti membedah suatu teks menggunakan model Van Dijk dengan melihat tiga aspek, yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Ketiga aspek dalam penelitian yang dilakukan Astuti pada tahun 2011, sejalan dengan penelitian ini. Kemudian, untuk dapat melihat perbandingan sikap media, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Intan Permata Sari dengan fokus penelitian pemilihan Presiden tahun 2014. Penelitian yang dilakukan Intan berfokus pada cara melihat keberpihakan media di Pilpres 2014.

Keberadaan *hoax* memang semakin meresahkan masyarakat. Penyimpangan opini publik akibat *hoax* sudah tidak dapat ditoleransi. Perpecahan pun jelas terlihat, mengingat kasus ini dikategorikan sebagai *hoax* politik, membuat masyarakat beranggapan bahwa kasus ini merupakan bagian dari “permainan” politik. Menanggapi maraknya *hoax* yang terus meramaikan pemberitaan hingga saat ini, sudah saatnya masyarakat Indonesia lebih bijak dan cerdas dalam menerima atau menyebarkan informasi. Terlebih Indonesia kini tengah menapaki era revolusi industri 4.0, membuat teknologi informasi dan

komunikasi terus berkembang yang tentunya memberi berdampak bagi penyebaran maupun penerimaan informasi bagi masyarakatnya.

Berdasarkan paparan di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini penting dilakukan guna membuka mata masyarakat untuk melihat lebih dalam sikap yang ditunjukkan media melalui bahasa yang diproduksi. Nyatanya bahasa dalam media berperan penting dalam menciptakan wacana baru di masyarakat. Konsep yang ditawarkan dalam penelitian ini juga dapat menjadi variasi dalam disiplin ilmu Analisis Wacana Kritis, mengingat kasus dalam penelitian ini sempat menghebohkan masyarakat karena bertepatan dengan berlangsungnya pesta demokrasi di Indonesia sehingga penelitian ini juga menarik untuk diteliti. Di samping itu penelitian ini juga mengajak masyarakat untuk lebih kritis terhadap penggunaan bahasa di media yang sering kali digunakan sebagai alat komunikasi politik. Sebab kini bahasa dalam bidang politik telah berkembang menjadi sarana yang bebas dan terbuka dengan tujuan meraih kekuasaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus permasalahan pada penelitian dijelaskan pada bagian ini. Berikut adalah uraian dari permasalahan yang diidentifikasi pada penelitian ini.

- 1) Media bukanlah realitas netral yang bebas dari kepentingan.
- 2) Media sebagai alat komunikasi politik tidak terlepas dari suatu kepentingan, kekuasaan misalnya.
- 3) Media merupakan salah satu alat bagi politikus untuk membentuk opini publik.
- 4) Konstruksi wacana yang dibangun media berperan dalam menciptakan beragam interpretasi di masyarakat.

1.3 Masalah Pokok dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas, permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana kecenderungan media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com* dalam memberitakan kasus dugaan penganiayaan yang dialami Ratna Sarumpaet pada kenyataannya terbukti *hoax*?

Agar masalah pokok dapat dibuktikan secara teoretis dan empiris, diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perbandingan analisis makna global teks yang terdapat pada wacana pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet dalam media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com*?
- 2) Bagaimanakah perbandingan analisis kerangka teks yang terdapat pada wacana pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet dalam media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com*?
- 3) Bagaimanakah perbandingan analisis makna wacana yang terdapat pada pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet dalam media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com*?
- 4) Bagaimanakah penggunaan bahasa dalam struktur wacana yang menggambarkan perbandingan sikap media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com*?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1) mendeskripsikan bagaimana perbandingan analisis makna global teks yang terdapat pada wacana pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet dalam media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com*;
- 2) mendeskripsikan bagaimana perbandingan analisis kerangka teks yang terdapat pada wacana pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet dalam media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com*;
- 3) mendeskripsikan bagaimana perbandingan analisis makna wacana yang terdapat pada pemberitaan kasus Ratna Sarumpaet dalam media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com*;
- 4) mendeskripsikan bahasa dalam struktur wacana yang menggambarkan perbandingan sikap media *Hidayatullah.com* dan *Okezone.com* terkait kasus Ratna Sarumpaet.

1.4.2 Manfaat

Penelitian ini terdiri dari dua kategori yang terbagi menjadi manfaat penelitian secara teoretis dan manfaat penelitian secara praktis. Berikut deskripsi dari kedua manfaat penelitian.

1.4.2.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu Analisis Wacana Kritis. Harapan lainnya adalah penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membantu penelitian serupa dan dapat berkontribusi di ranah kajian wacana dalam sudut pandang Linguistik. Kebaruan konsep yang ditawarkan pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian serupa di masa mendatang. Dimana penelitian ini dapat melihat sikap media dalam memberitakan kasus yang di kemudian hari terbukti *hoax*.

Media merupakan salah satu alat untuk membuka mata masyarakat atas fenomena yang terjadi. Namun perkembangan media kini justru tidak jarang dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab untuk menggiring opini publik, sehingga melalui penelitian ini diharapkan masyarakat lebih dapat menyaring informasi yang diterima dan yang akan disebarluaskan.

1.4.2.2 Manfaat Praktis

Sementara itu, kebermaknaan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) sebagai salah satu upaya memberi pengetahuan perihal bahaya *hoax* yang semakin tidak terbandung; 2) agar masyarakat tidak keliru dalam menerima maupun menyebarkan informasi, terlebih jika berkaitan dengan politik; 3) untuk mengetahui sikap media dalam merekonstruksi wacana yang diberitakan pada nyatanya teridentifikasi *hoax*. Dengan demikian secara praktis penelitian ini dapat menunjukkan bahwa bahasa merupakan kajian penting yang harus digali karena tanpa disadari bahasa yang dikonstruksi di media nyatanya dapat menciptakan budaya baru di masyarakat.

Diharapkan juga penelitian ini dapat melengkapi koleksi penelitian bidang Analisis Wacana Kritis di Universitas Pendidikan Indonesia.

Skala penelitian mengenai *hoax* bersifat global. Mengingat *hoax* tidak hanya terjadi di Indonesia, melainkan di berbagai belahan dunia. Hanya saja dalam penelitian, data yang diambil bersifat lokal, karena berfokus pada *hoax* yang terjadi Indonesia, khususnya *hoax* berkategori politik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berisi paparan mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah mengandung tentang hal-hal yang menjelaskan pemahaman mengenai masalah yang hendak dibahas dalam penelitian. Rumusan masalah mengandung pertanyaan-pertanyaan yang hendak menjadi inti permasalahan yang dikaji. Tujuan penelitian mengandung rumusan jawaban dari pertanyaan yang tercantum pada rumusan masalah. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat secara teoretis dan praktis yang terkandung dalam penelitian ini.

Bab kedua berisi landasan teori yang relevan dengan topik kajian. Teori yang pertama adalah analisis wacana kritis model Van Dijk yang merupakan pisau bedah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Teori kedua adalah media daring, disini akan dijelaskan dua media daring yang menjadi bahan penelitian yaitu Hidayatullah.com dan Okezone.com berguna untuk memperkenalkan kedua media dan kaitannya dengan topik penelitian yang dikaji. Teori ketiga adalah *hoax* yang akan memaparkan mengenai *hoax* yang akan dikaji dalam penelitian Terakhir, penelitian terdahulu merupakan paparan yang mengungkapkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab ketiga berisi paparan yang berkenaan dengan metode penelitian yang digunakan. Penjelasan mengenai bagaimana data ditemukan, dikumpulkan, dikaji, dan disajikan.

Bab keempat berisi paparan yang mengungkapkan hasil penelitian yang relevan dengan tujuan penelitian, setelah melewati dimensi-dimensi analisis Van Dijk.

Bab kelima berisi paparan yang berkenaan dengan simpulan dari hasil analisis dan memberikan saran bagi penelitian berikutnya.